

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Secara umum berdasarkan hasil temuan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) memberikan pengaruh serta dampak pada pengembangan modal sosial. Pembelajaran daring berbasis konstruktivistik berkontribusi untuk meningkatkan keaktifan siswa sehingga proses interaksi sosial dapat terjalin dengan baik meski melalui jaringan virtual. Hubungan antara interaksi sosial melalui jaringan virtual dalam pembelajaran daring dengan modal sosial siswa berkaitan dengan *bridging social capital* yang orientasinya mengarah pada penyelesaian permasalahan yang ada bersama-sama secara terbuka, toleran, dan akomodatif. Terjalin dengan baiknya interaksi sosial terbukti menimbulkan kepercayaan (*trust*) selama pembelajaran daring. Merujuk pada teori motivasi individu dikatakan bahwa interaksi sosial dan kepercayaan memiliki efek yang positif pada terbentuknya konstruksi pengetahuan bersama dalam suatu komunitas virtual. Di sisi lain, terbentuknya rasa percaya antara guru dan siswa merupakan dampak dari terlaksananya pembelajaran kolaboratif selama pembelajaran daring. Tidak hanya membangun kepercayaan, pembelajaran kolaboratif juga mampu membangun tanggung jawab siswa dan meningkatkan toleransi siswa.

Pengembangan modal sosial yang dilakukan sejak bangku sekolah mempersiapkan siswa untuk meningkatkan kualitas diri siswa dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat secara bersama-sama. Berlandaskan pada kepercayaan, jaringan sosial, dan norma, pengembangan modal sosial mampu menghasilkan karakter siswa yang religius, bertanggung jawab, jujur, kooperatif, disiplin, serta menjunjung tinggi solidaritas dan toleransi. Dengan demikian, pembelajaran daring berbasis pembelajaran konstruktivistik dalam mata pelajaran PPKn mampu membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, kritis, dan dapat berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan segala tantangan dan permasalahan yang ada dalam lingkup kewarganegaraan.

5.1.2 Simpulan Khusus

Simpulan khusus berikut merupakan penjabaran secara ringkas isi bahasan dari setiap rumusan masalah berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 13 Bandung telah terlaksana dengan baik. Pembelajaran daring berbasis konstruktivistik mendukung pengembangan modal sosial siswa secara virtual. Interaksi dan komunikasi dua arah yang terjalin dengan baik merupakan peran dari media yang digunakan dalam pembelajaran daring sehingga penyampaian materi dan informasi dapat diterima dengan baik oleh siswa. Informasi yang dapat diterima dengan baik selama proses interaksi berlangsung menimbulkan kepercayaan (*trust*) antara guru dan siswa, juga antara siswa dan siswa lain. Interaksi yang paling dominan membangun rasa saling percaya terjadi selama pelaksanaan pembelajaran kolaboratif/kerja kelompok. Pembelajaran kolaboratif melatih siswa agar dapat membangun kepercayaan pada tiap-tiap anggota kelompok dan informasi baru yang disampaikan guru dan siswa lain. Melalui pembelajaran kolaboratif juga, siswa mengasah kepekaan sosialnya dalam menghargai keberagaman/toleransi dengan menerima perbedaan pendapat yang ada. Dalam hal ini, toleransi dapat terbentuk melalui pembelajaran daring. Lebih lanjut, pembelajaran daring berbasis konstruktivistik mampu menciptakan lingkungan belajar atau *scenario of problems* yang mencerminkan adanya pengalaman yang nyata agar dapat diaplikasikan dalam sebuah situasi yang terjadi dalam lingkungan secara kontekstual. Hal tersebut berkaitan dengan salah satu kekuatan dalam modal sosial yaitu *bridging social capital* yang orientasinya mengarah pada penyelesaian permasalahan yang ada bersama-sama secara terbuka, toleran, dan akomodatif. Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), pengembangan modal sosial dalam pelaksanaan pembelajaran daring sejalan dengan pengembangan karakter siswa. Karakter tersebut dapat dikembangkan oleh guru melalui pengembangan modal sosial bagi siswa disesuaikan dengan kebutuhan dalam pembelajaran.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial yang dimiliki siswa SMA Negeri 13 Bandung dapat dikategorikan sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan modal sosial siswa sebagai dampak dari pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) berjalan secara efektif. Modal sosial dilihat sebagai parameter yang melekat pada individu dan kelompok sebagai hasil dari hubungan sosial suatu jaringan sosial. Modal sosial dapat mempengaruhi individu dalam jaringan sosial melalui beberapa cara diantaranya dengan membangun kewajiban dan kepercayaan, dengan memperoleh informasi melalui jaringan sosial, dan dengan menaati norma-norma untuk kepentingan kelompok. Dilihat dari perspektif kewarganegaraan, modal sosial tidak hanya terbukti dalam *civic participation* namun modal sosial juga mampu menjadi *bridging social capital* yang menjadi kekuatan dalam menjembatani batas antara kelompok-kelompok yang berbeda ideologi dan memperkuat kembali betapa pentingnya kerjasama yang berkelanjutan di antara masyarakat Indonesia yang beragam di era disrupsi saat ini.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa menyatakan bahwa pembelajaran daring mempengaruhi kepercayaan mereka terhadap lingkungan sekitar melalui kejujuran, saling percaya, dan toleransi. Selain itu, rata-rata siswa menyatakan bahwa pembelajaran daring mempengaruhi mereka memahami norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sedangkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pembelajaran daring dengan pengembangan modal sosial siswa dan derajat hubungan yang dikategorikan sedang. Hasil temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap pengembangan modal sosial siswa SMA Negeri 13 Bandung. Melalui hasil pengujian data setidaknya terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap pengembangan modal sosial sebesar dua puluh tujuh koma sembilan persen (27,9%). Pengaruh yang paling besar dapat dilihat dari tercapainya pelaksanaan pembelajaran kolaboratif dalam pembelajaran daring sehingga menimbulkan kepercayaan siswa. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penelitian ini dapat diterima dan terdapat pengaruh

pembelajaran daring terhadap pengembangan modal sosial. Pengaruh pembelajaran daring terhadap pengembangan modal sosial dapat dikatakan sebagai dampak dari teknologi komunikasi yang jauh lebih baik sehingga siswa semakin akrab dengan teknologi virtual dan terbiasa dengan interaksi secara daring. Hal tersebut diperkuat teori perilaku terencana bahwa perilaku dapat dikondisikan sesuai pada sikap individu, norma sosial, dan kontrol yang dirasakan tergantung pada situasi yang terjadi. Sehingga ketika kepuasan siswa atas media komunikasi meningkat maka semakin efektif penyampaian informasi yang dilakukan dalam jaringan sosial.

5.2 Implikasi

Hasil temuan dalam penelitian difokuskan pada bagaimana pengaruh pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn dalam pengembangan modal sosial siswa. Implikasi pembelajaran PPKn dalam membelajarkan modal sosial mengacu pada perubahan sikap dan perilaku siswa sebagai dampak dari interaksi sosial dan komunikasi dua arah (*two way traffic*) melalui perantara media pembelajaran yang efektif dalam jaringan virtual. Pelaksanaan pembelajaran PPKn melalui pembelajaran kolaboratif terbukti memiliki dampak paling besar dalam meningkatkan kepercayaan dan jaringan sosial siswa melalui interaksi. Dalam praktik pembelajaran PPKn, hubungan interaksi sosial dan kepercayaan memiliki dampak yang positif pada kualitas konstruksi pengetahuan bersama yang berimplikasi pada peningkatan *civic participation*. Sementara itu, apabila pembelajaran PPKn tidak membelajarkan modal sosial akan berimplikasi pada pasifnya partisipasi siswa selama pembelajaran karena siswa cenderung hanya menerima informasi yang disampaikan guru sehingga kerjasama dan kepercayaan dalam jaringan sosial tidak berkembang.

5.3 Rekomendasi

Menindaklanjuti simpulan dalam penelitian ini, maka berikut merupakan rekomendasi yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan di masa depan bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini.

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa perlu lebih meningkatkan keaktifan selama interaksi yang berlangsung dengan memanfaatkan jaringan sosial dalam pembelajaran

daring untuk membangun kerjasama yang berkelanjutan dan pengembangan diri siswa meskipun dalam interaksi yang terbatas.

- b. Selama pembelajaran daring, siswa perlu bersikap bijak dalam penggunaan teknologi dan memilah informasi yang baru diketahui dengan mengedepankan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.
2. Bagi Guru
 - a. Guru perlu memanfaatkan penggunaan teknologi secara efektif selama pembelajaran daring sehingga proses interaksi menjadi fokus dalam meningkatkan modal sosial siswa meskipun melalui perantara jaringan secara virtual.
 - b. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran daring perlu meningkatkan penerapan *bridging social capital* dalam menjembatani penyelesaian permasalahan selama pembelajaran daring secara terbuka, toleran, dan akomodatif, dalam membelajarkan modal sosial pada siswa.
 3. Bagi Orang Tua Siswa
 - a. Orang tua perlu bekerja sama dengan guru berkaitan dengan pengawasan pengembangan modal sosial siswa selama pembelajaran daring di rumah melalui komunikasi yang berkelanjutan.
 - b. Orang tua sebagai pendamping siswa selama pembelajaran daring perlu mendukung dan berkontribusi dalam pengembangan modal sosial siswa secara langsung.
 4. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah perlu memberikan perhatian lebih pada upaya membelajarkan dan mengembangkan modal sosial siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn di sekolah untuk menerapkan nilai-nilai sosial dalam pembelajaran daring.
 - b. Sekolah diharapkan dapat lebih mengkaji serta berdiskusi lebih lanjut mengenai peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran daring sebagai sarana pengembangan modal sosial siswa.
 5. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang tidak hanya mengkaji pembelajaran daring berbasis pembelajaran

konstruktivistik namun teori belajar lain untuk membelajarkan dan mengembangkan modal sosial siswa.

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengembangan unsur kepercayaan, jaringan sosial, dan norma dalam pembelajaran daring untuk menumbuhkan modal sosial siswa.